

## MANFAAT EKONOMI AKTIVITAS BONGKAR MUAT KAPAL-KAPAL POLE AND LINE DI TEMPAT TAMBAT PERAHU

### ECONOMIC BENEFITS OF UNLOADING AND LOADING POLE AND LINE BOATS AT BOAT MOORING

Welem Waileruny<sup>1\*)</sup>, Yosep Pariama<sup>2</sup>, Alex S. W. Retraubun<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Pattimura

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan Pascasarjana Universitas Pattimura

<sup>3</sup>Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan Universitas Pattimura

\*)Penulis korespondensi: [wimwaileruny11@gmail.com](mailto:wimwaileruny11@gmail.com)

Diterima 15 April 2022, disetujui 08 Juni 2022

#### ABSTRAK

Tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya digunakan sebagai tempat bongkar muat kapal ikan *pole and line* walaupun dengan fasilitas yang terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis manfaat ekonomi dari setiap aktifitas ekonomi yang ditimbulkan. Pengambilan sampel melalui wawancara dan observasi dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana prasarana yang tersedia belum memadai untuk mendukung aktifitas bongkar muat produk perikanan berupa ikan cakalang dan tuna dalam bentuk gelondongan. Manfaat ekonomi yang ditimbulkan yakni manfaat langsung dan tidak langsung yang mampu menyerap 279 tenaga kerja. Rata-rata nilai manfaat ekonomi dari semua aktifitas yang ditimbulkan sebesar Rp. 56.771.603.687 atau rata-rata setiap bulan sebesar Rp. Rp 4.730.966.974. Kontribusi terbesar dihasilkan oleh pengumpul ikan sebesar Rp. 23.622.300.000 per tahun atau setiap Rp. 1.968.525.000/bulan.

Kata kunci: manfaat ekonomi, ikan cakalang, pendapatan, pengumpul.

#### ABSTRACT

Boat mooring in Dusun Pelita Jaya is used as a loading and unloading place for pole and line fishing vessels even with limited facilities. This research aims to identify infrastructure facilities that support the loading and unloading activities of fishery products and analyze the economic benefits of each economic activity caused. Sampling through interviews and obesity and data is analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that the infrastructure facilities available are not adequate to support the loading and unloading activities of fishery products, namely cakalang and tuna in the form of logs. The economic benefits caused are direct and indirect benefits that are able to absorb 279 workers. The average value of economic benefits from all activities caused amounted to Rp. 56,771,603,687 or the average of each month amounted to Rp. 4,730,966,974. The largest contribution is made by fish collectors amounting to Rp. 23,622,300,000 or Rp1,968,525,000/month.

Key words: economic benefit, skipjack, profit, collector.

Cara sitasi: Waileruny, W., Pariama, Y., Retraubun, Retraubun, A. S. W. 2022. Manfaat Ekonomi Aktivitas Bongkar Muat Kapal-Kapal *Pole and Line* di Tempat Tambat Perahu. PAPALELE: Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, 6(1): 21-29, DOI: <https://doi.org/10.30598/papalele.2022.6.1.21/>

#### PENDAHULUAN

Ikan cakalang merupakan komoditi ekspor sektor perikanan yang turut menunjang pertumbuhan ekonomi daerah, penyerapan tenaga kerja dan pendapatan nelayan di Provinsi Maluku. Alat penangkapan ikan cakalang yang digunakan oleh nelayan di

Maluku adalah *pole and line* dan salah satu daerah penangkapan ikan cakalang dan tuna yang potensial di Maluku selain Laut Banda adalah Laut Seram (Waileruny 2014; Waileruy dkk 2014; Pailin *et al.*, 2020). Armada penangkapan ikan cakalang yang beroperasi di Laut Seram maupun Laut Banda sebagian



besar pangkalan utamanya jauh dari Laut Seram sebagian di Pulau Ambon sebagian di Kota Masohi Maluku Tengah.

Guna menghemat biaya operasi, beberapa armada *pole and line* yang beroperasi di laut Seram tidak lagi kembali ke pangkalan utama di Pulau Ambon untuk mendaratkan hasil tangkapan tetapi mendaratkannya pada pelabuhan-pelabuhan terdekat di Pulau Seram. Ikan-ikan yang didaratkan kemudian diangkut ke Pulau Ambon untuk dipasarkan melalui transportasi darat. Tempat pendaratan ikan-ikan hasil tangkapan oleh kapal-kapal *pole and line* di Pulau Seram semuanya bukan pada pelabuhan perikanan, tetapi pada pelabuhan umum atau tempat tambatan perahu. Salah satu tambatan perahu yang digunakan saat ini oleh nelayan-nelayan *pole and line* yang beroperasi di Laut Seram adalah yang ada di Dusun Pelita Jaya Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku.

Tambatan perahu adalah suatu pangkalan tempat mengikat/menambat perahu saat berlabuh, berfungsi sebagai tempat menunggu bagi penumpang dan menimbun barang sementara. Selain sebagai tempat untuk melakukan tempat bongkar muat barang atau penumpang juga digunakan sebagai tempat melakukan pengisian bahan bakar kapal, air bersih, air minum ataupun saluran kotor (Juknis Bidang Transportasi laut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2017).

Tambatan perahu yang ada di dusun Pelita Jaya dan beberapa lokasi lain di Seram Barat merupakan prasarana transportasi laut yang dibuat oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Seram Bagian Barat dalam upaya membuka keterisolasian dan memperlancar akses masyarakat yang tinggal di pulau-pulau kecil seperti Pulau Kelang, Manipa dan Buano yang jaraknya terpisah dan berjauhan dengan Ibu Kota Kabupaten Seram Bagian Barat. Tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya saat ini sudah tidak lagi berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal-kapal penumpang dengan aktifitas bongkar muat barang. Saat ini, tambatan perahu tersebut telah beralih fungsi aktifitasnya menjadi tempat bongkar muat kapal-kapal penangkapan ikan cakalang

dengan alat tangkap *pole and line* walaupun dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki.

Aktivitas bongkar muat pada tambatan perahu merupakan satu kegiatan ekonomi yang memberikan konstibusi bagi masyarakat dan daerah secara langsung maupun tidak. Jenis-jenis manfaat apa saja yang ditimbulkan dari aktivitas bongkar muat hasil perikanan pada tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya serta berapa besar nilai dari setiap manfaat yang ditimbulkan merupakan permasalahan penting untuk dianalisis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari aktifitas bongkar muat kapal-kapal *pole and line* pada tempat tambat perahu di Dusun Pelita Jaya.

## METODOLOGI

Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021 di Dusun Pelita Jaya Desa Eti Kabupaten Seram Bagian Barat Titik kordinat tambatan perahu: S: 3<sup>00</sup>'13,68" E: 128<sup>07</sup>'9,58" (Gambar 1).

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Kuesioner, untuk wawancara dengan narasumber terkait, (2) Alat tulis, untuk mencatat informasi yang diperoleh, (3) Kamera, digunakan sebagai dokumentasi dan (4) Komputer, untuk mengolah data. Data dikumpulkan melalui wawancara dan obeservasi. Analisis data secara deskriptif untuk mendeskripsikan jenis manfaat ekonomi yang ditimbulkan. Sedangkan nilai manfaaat ekonomi dari semua aktifitas yang ditimbulkan dianalisis melalui persamaan:

$$TR = \sum_{k=1}^n Px1 + PX2 + PXn$$

Dimana:

TR = Total manfaat ekonomi yang dihasilkan dari semua aktifitas ekonomi.

PX1 = Besarnya manfaat ekonomi dari aktifitas ekonomi ke-1.

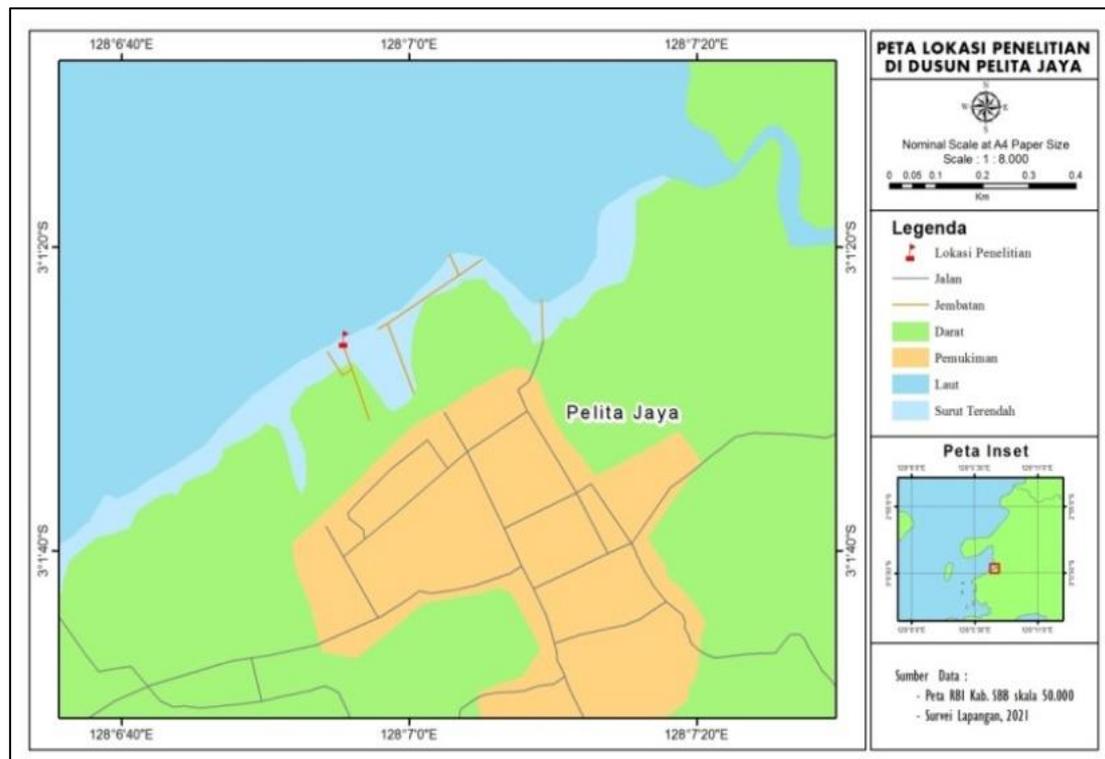
PX2 = Besarnya manfaat ekonomi dari aktifitas ekonomi ke-2.

PXn = Besarnya manfaat ekonomi dari aktifitas ekonomi ke-n.



Manfaat ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah uang yang dihasilkan dari semua aktifitas ekonomi yang terjadi akibat adanya kegiatan bongkar muat

kapal-kapal *pole and line* pada tempat tambat perahu. Jumlah uang diperoleh dari setiap aktifitas ekonomi berupa hasil penjualan barang maupun jasa.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN Produksi Kapal-Kapal *Pole and Line* Yang Didaratkan

Volume produksi/hasil tangkapan yang didaratkan pada tempat tambat perahu di Dusun Peliat Jaya tersebut cukup tinggi. Jenis ikan hasil tangkapan adalah ikan cakalang dan anakan tuna sirip kuning. Tidak ada jenis kapal lain selain kapal-kapal *pole and line* yang mendaratkan ikan pada tambat kapal tersebut. Data produksi bulanan kapal-kapal *pole and line* di lokasi penelitian diperoleh dari 6 unit kapal selama 1 tahun. Jumlah ikan yang didaratkan, dihitung dari rata-rata produksi per bulan dari 6 unit kapal kemudian dikalikan dengan jumlah kapal yang melakukan aktivitas bongkar muat pada tempat tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya. Hasil perhitungan disajikan pada (Tabel 1). Hasil analisis terhadap produksi ikan cakalang setiap kapal sebesar 103.850 kg/tahun dan anakan ikan tuna sirip kuning sebesar 68.950 kg/tahun, dengan

persentasi masing-masing 60,10% untuk ikan cakalang dan 39,90% untuk ikan tuna.

Hasil ini menunjukkan bahwa ikan cakalang merupakan ikan dominan produksi kapal-kapal *pole and line* yang melakukan aktifitas bongkar muat di tempat tambatan perahu tersebut. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Waileruny dan Matrutty, (2015) yakni 80% dari total produksi adalah ikan cakalang sisanya madidihang dan tongkol. Dominansi ikan cakalang pada kapal-kapal *pole and line* didapatkan sebelumnya juga oleh Waileruny (2014), Waileruny dkk, (2015), Sutrisno dkk, (2017)

Rata-rata produksi adalah 201.600 kg/bulan dan terjadi fluktuasi sepanjang tahun. Produksi tertinggi terjadi pada bulan Oktober dan terendah pada bulan Maret (Gambar 2).

Hasil pengukuran saat penelitian berlangsung, diketahui bahwa panjang ikan yang ditangkap berukuran 35-58 cm SL Menurut para nelayan kapal *pole and line* bahwa jumlah dan ukuran ikan jauh menurun

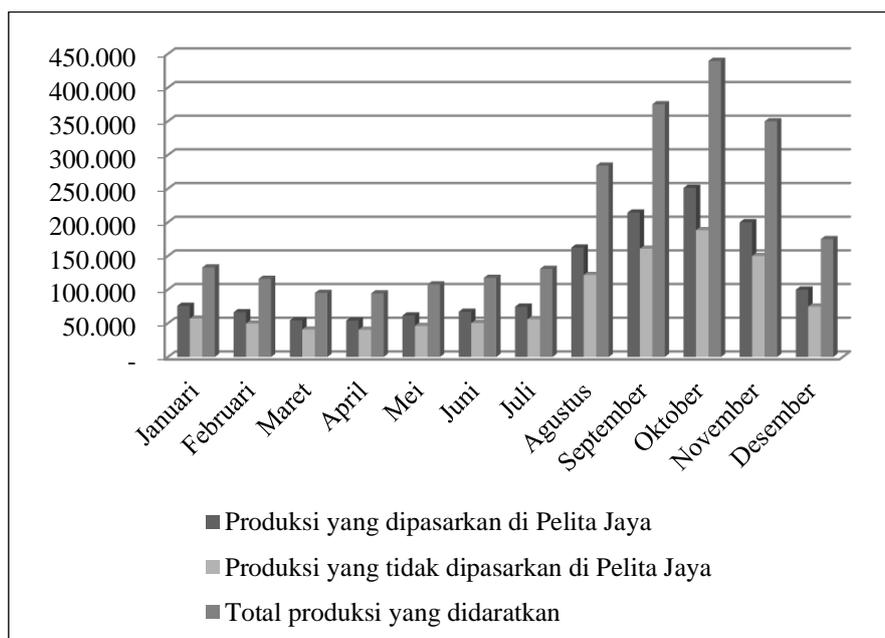


dibandingkan 15-20 tahun sebelumnya. Hal ini diakibatkan karena banyaknya kapal yang beroperasi dengan berbagai jenis alat tangkap. Alat tangkap yang digunakan oleh kapal yang biasa di temui pada saat melaut adalah pancing rawai untuk ikan cakalang dan tuna serta pukat cincin. Bagi nelayan, kondisi yang buruk ini lebih banyak diakibatkan karena beroperasinya kapal-kapal pukat cincin, nelayan pancing tuna.

Hasil wawancara dengan nelayan diketahui bahwa selain Laut Seram, daerah penangkapan juga berada di antara Pulau Buru, Kelang Manipa, Pulau Seram dan Pulau Ambon. Daerah penangkapan ini merupakan daerah penangkapan dengan produktifitas yang tinggi karena merupakan pertemuan masa air dengan suhu yang lebih tinggi dari Laut Seram dan suhu yang rendah dari Laut Banda (Waileruny, dkk. 2014).

**Tabel 1. Produksi Kapal-Kapal *Pole and Line* yang Didaratkan pada Tambatan Perahu di Dusun Pelita Jaya**

Bulan	Rata-rata Produksi per Kapal (Kg)			Jumlah kapal Mendaratkan dan Memasarkan (Unit)	Jumlah Kapal Hanya Mendaratkan	Produksi Yang Didaratkan dan Dipasarkan di Pelita Jaya	Produksi Yang di Daratkan	Total Produksi (kg) yang Didaratkan
	Cakalang	Tuna	Jumlah					
Januari	6.800	2.700	9.500	8	6	76.000	57.000	133.000
Februari	5.900	2.400	8.300	8	6	66.400	49.800	116.200
Maret	4.100	2.700	6.800	8	6	54.400	40.800	95.200
April	4.250	2.500	6.750	8	6	54.000	40.500	94.500
Mei	5.300	2.400	7.700	8	6	61.600	46.200	107.800
Juni	5.250	3.150	8.400	8	6	67.200	50.400	117.600
Juli	6.050	3.300	9.350	8	6	74.800	56.100	130.900
Agustus	10.300	10.000	20.300	8	6	162.400	121.800	284.200
September	15.200	11.600	26.800	8	6	214.400	160.800	375.200
Oktober	18.000	13.400	31.400	8	6	251.200	188.400	439.600
November	14.750	10.250	25.000	8	6	200.000	150.000	350.000
Desember	7.950	4.550	12.500	8	6	100.000	75.000	175.000
<b>Jumlah</b>	<b>103.850</b>	<b>68.950</b>	<b>172.800</b>			<b>1.382.400</b>	<b>1.036.800</b>	<b>2.419.200</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>8.654</b>	<b>5.746</b>	<b>14.400</b>			<b>115.200</b>	<b>86.400</b>	<b>201.600</b>



**Gambar 2. Fluktuasi Produksi Setiap Bulan**



### Jenis Manfaat Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bongkar muat kapal-kapal *pole and line* pada tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya memberikan dampak ekonomi yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Hasil identifikasi menunjukkan, ada dua manfaat ekonomi yang dihasilkan yaitu manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung yaitu semua kegiatan ekonomi yang berhubungan langsung dan bergantung penuh pada aktifitas bongkar muat yang dilakukan oleh kapal-kapal *pole and line*. Sedangkan

manfaat ekonomi tidak langsung adalah semua aktifitas ekonomi yang mendapatkan manfaat lebih dari kegiatan bongkar muat kapal *pole and line*, namun keberlanjutannya tidak bergantung penuh untuk aktifitas bongkar muat kapal-kapal *pole and line*. Manfaat ekonomi langsung diantaranya tenaga kerja bongkar muat (TKBM), pengumpul ikan, *papalele* ikan, usaha es batu, penjual air, penangkapan ikan umpan (Tabel 2). Nomor urut 1-7 adalah manfaat ekonomi langsung sedangkan nomor urut 8-11 adalah manfaat ekonomi tidak langsung.

**Tabel 2. Jenis Manfaat Ekonomi Aktivitas Bongkar Kapal-Kapal *Pole and Line* Pada Tempat Tambat Perahu di Dusun Pelita Jaya**

No.	Jenis Manfaat Ekonomi	Jumlah Tenaga Kerja	Jenis Kelamin		Keterangan
			Pria	Wanita	
1.	TKBM	33	33		Masyarakat Pelita Jaya
2.	Pengumpul ikan	4		4	Masyarakat Pelita Jaya
3.	<i>Papalele</i> ikan	25	7	18	Masyarakat Pelita Jaya
4.	Usaha es batu	90	45	45	Masyarakat Pelita Jaya
5.	Penjual air	2	1	1	Masyarakat Pelita Jaya
6.	Nelayan	14	14		Masyarakat Pelita Jaya
7.	Ikan Umpan	84	84		Bukan Masyarakat PJ
8.	Warung makan	6	3	3	Masyarakat Pelita Jaya
9.	Kios	18	9	9	Masyarakat Pelita Jaya
10.	Penjual miras lokal	2	1	1	Masyarakat Pelita Jaya
11.	Pangkas rambut	1	1		Masyarakat Pelita Jaya

Sumber: Data primer Tahun 2021

Terdapat 2 manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan bongkar muat kapal-kapal *pole and line* pada tambatan perahu di Dusun pelita Jaya Kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah tenaga kerja yang terserap dari kegiatan ekonomi yang timbul akibat adanya tambatan perahu tersebut sebanyak 279 orang. Tenaga kerja yang terserap pada manfaat langsung sebanyak 252 orang atau (90,32%) dan tenaga kerja yang terserap pada manfaat tidak langsung sebanyak 27 orang atau sebesar 9,68%.

Tenaga kerja wanita yang terserap pada kegiatan ekonomi dari kehadiran tempat berlabuhnya kapal sebanyak 81 orang (29,03%) dan laki-laki sebanyak 198 atau sebesar 70,97%. Jumlah tenaga kerja wanita lebih banyak terserap pada manfaat ekonomi langsung sebesar 83,95% sedangkan yang

terserap pada manfaat ekonomi tidak langsung sebesar 16,05%. Dari semua aktifitas ekonomi yang timbul tenaga kerja terbanyak terserap pada usaha es batu sebesar 32,26%, kemudian berturut-turut ikan umpan 30,11%, tenaga buruh 11,83%, *papalele* ikan sebesar 8,96% dan yang lainnya sebesar 16,85%. Nelayan pekerja pada kapal *pole and line* yang mendaratkan dan memasarkan ikan di Dusun Pelita Jaya didominasi oleh masyarakat lainnya sebanyak 152 orang, 14 orang diantaranya berasal dari masyarakat Dusun Pelita Jaya.

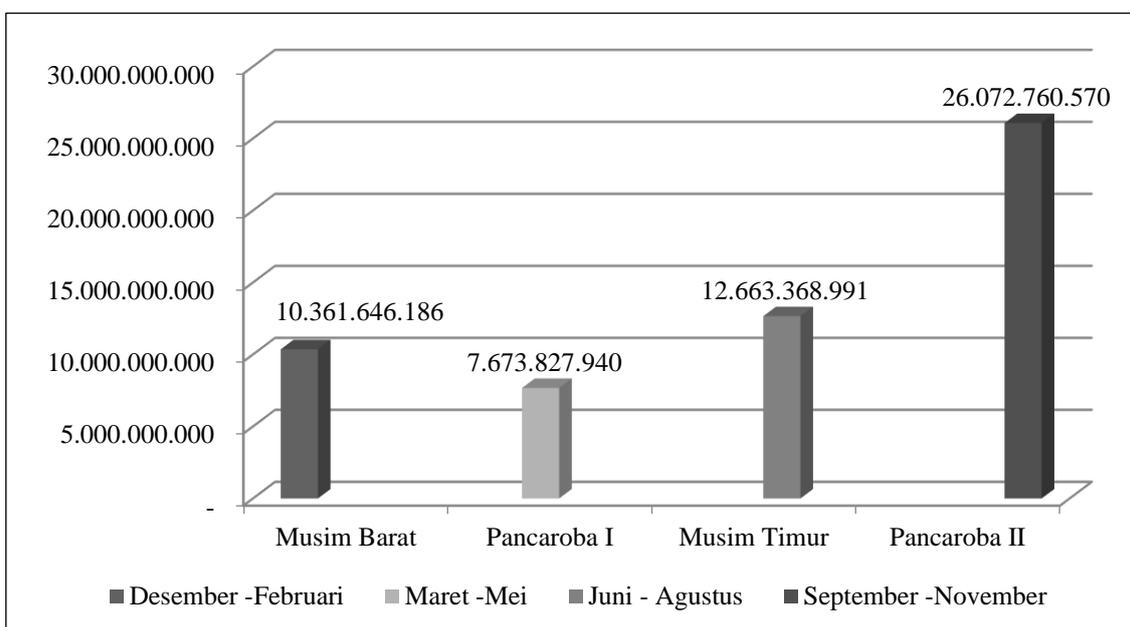
### Nilai Manfaat Ekonomi

Nilai manfaat ekonomi didapat dari jumlah uang yang dihasilkan setiap jenis manfaat ekonomi pada aktifitas tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya (Tabel 3 dan 4).



Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan dari manfaat ekonomi langsung tertinggi pada pengumpul ikan sebesar Rp 23.622.300.000/tahun atau rata-rata setiap bulannya Rp 1.968.525.000 dan terendahnya pada penjual air sebesar 102.600.000/tahun atau 8.550.000/bulan. Total pendapatan dari manfaat ekonomi langsung Rp 56.255.843.687/tahun atau rata-rata Rp 4.687.986.974/bulan. Tabel 4 menunjukkan total pendapatan dari manfaat ekonomi tidak langsung sebesar Rp 429.360.000 atau rata-rata Rp 35.780.000/bulan. Pendapatan tertinggi pada usaha kios sebesar Rp 432.000.000/tahun atau rata-rata Rp

36.000.000/bulan. Pendapatan pemangkas rambut adalah paling terendah sebesar Rp 2.160.000/tahun atau rata-rata setiap bulan Rp 180.000. Total manfaat ekonomi aktivitas bongkar muat kapal-kapal *pole and line* pada tambatan perahu di Dusun Pelita Jaya dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung sebesar Rp 56.771.603.687/tahun atau rata-rata setiap bulan Rp 4.730.966.974. Manfaat ekonomi yang diabaikan jika dipetakan menurut musim, maka terjadi perbedaan yang menyolok diantara musim yang berlaku di lokasi penelitian (Gambar 3).



**Gambar 3. Fluktuasi Manfaat Ekonomi Berdasarkan Musim**

Gambar 3 menunjukkan bahwa manfaat ekonomi tertinggi berada pada musim pancaroba II, bergerak turun perlahan pada musim timur, turun terus pada musim pancaroba I dan naik perlahan pada musim Barat. Tinggi rendahnya manfaat ekonomi berhubungan dengan produksi atau hasil tangkapan yang diperoleh. Hasil yang sama juga diperoleh Latuheru (2021) dalam penangkapan ikan tuna di Laut Seram serta Waileruny (2014) dalam penangkapan ikan cakalang di Laut Banda dan sebagian Laut Seram Provinsi Maluku. Tingginya fluktuasi produksi dan pendapatan dari satu musim dengan musim yang lain diakibatkan perubahan kondisi lingkungan perairan yang

mengganggu aktifitas penangkapan (Waileruny dkk, 2014; Pailin dkk 2020).

Hasil analisis di atas menjadi informasi berarti jika pemerintah atau investor akan meningkatkan fungsi tempat tambat perahu menjadi pelabuhan pendaratan ikan misalnya. Fluktuasi hasil tangkapan ini menjadi informasi penting dalam penyiapan sarana prasarana penunjang. Informasi ini menjadi dasar dalam penentuan besar kecilnya sarana prasarana penunjang yang akan disiapkan, sehingga fasilitas yang dibangun nantinya tidak terlalu besar yang membuat tidak maksimal pemanfaatannya atau terlalu kecil yang mengakibatkan over kapasitas.



**Tabel 3. Nilai Ekonomi dari Manfaat Langsung Aktivitas Tambatan Perahu di Dusun Pelita Jaya**

Bulan	Buruh	Pengumpul	Papalele	Usaha Es Batu	Penjual Air	Ikan Umpan	Nelayan	Total Pendapatan Manfaat langsung
Januari	166.091.667	1.204.125.000	338.437.500	9.750.000	8.550.000	213.750.000	1.292.000.000	3.232.704.167
Februari	161.611.667	1.016.925.000	338.437.500	8.234.211	8.550.000	213.750.000	1.128.800.000	2.876.308.378
Maret	156.011.667	782.925.000	338.437.500	6.339.474	8.550.000	213.750.000	924.800.000	2.430.813.641
April	155.825.000	775.125.000	338.437.500	6.276.316	8.550.000	213.750.000	918.000.000	2.415.963.816
Mei	159.371.667	923.325.000	338.437.500	7.476.316	8.550.000	213.750.000	1.047.200.000	2.698.110.483
Juni	161.985.000	1.032.525.000	338.437.500	8.360.526	8.550.000	213.750.000	1.142.400.000	2.906.008.026
Juli	165.531.667	1.180.725.000	338.437.500	9.560.526	8.550.000	213.750.000	1.271.600.000	3.188.154.693
Agustus	206.411.667	2.888.925.000	338.437.500	23.392.105	8.550.000	213.750.000	2.760.800.000	6.440.266.272
September	230.678.333	3.902.925.000	338.437.500	31.602.632	8.550.000	213.750.000	3.644.800.000	8.370.743.465
Oktober	247.851.667	4.620.525.000	338.437.500	37.413.158	8.550.000	213.750.000	4.270.400.000	9.736.927.325
Nopember	223.958.333	3.622.125.000	338.437.500	29.328.947	8.550.000	213.750.000	3.400.000.000	7.836.149.780
Desember	177.291.667	1.672.125.000	338.437.500	13.539.474	8.550.000	213.750.000	1.700.000.000	4.123.693.641
<b>Jumlah</b>	<b>2.212.620.002</b>	<b>23.622.300.000</b>	<b>4.061.250.000</b>	<b>191.273.685</b>	<b>102.600.000</b>	<b>2.565.000.000</b>	<b>23.500.800.000</b>	<b>56.255.843.687</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>184.385.000</b>	<b>1.968.525.000</b>	<b>338.437.500</b>	<b>15.939.474</b>	<b>8.550.000</b>	<b>213.750.000</b>	<b>1.958.400.000</b>	<b>4.687.986.974</b>

**Tabel 4. Nilai Ekonomi dari Manfaat Tidak Langsung Aktivitas Tambatan Perahu di Dusun Pelita Jaya**

Bulan	Warung makan	Kios	Penjual miras lokal	Pemangkas rambut	Total Pendapatan Manfaat tidak langsung
Januari	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Februari	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Maret	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
April	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Mei	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Juni	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Juli	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Agustus	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
September	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Oktober	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Nopember	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
Desember	6.000.000	36.000.000	800.000	180.000	42.980.000
<b>Jumlah</b>	<b>72.000.000</b>	<b>432.000.000</b>	<b>9.600.000</b>	<b>2.160.000</b>	<b>515.760.000</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>6.000.000</b>	<b>36.000.000</b>	<b>800.000</b>	<b>180.000</b>	<b>42.980.000</b>

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktifitas bongkar muat kapal-kapal *pole and line* memberikan manfaat ekonomi yang berarti bagi pertumbuhan wilayah dimana aktifitas itu berada. Tempat tambat perahu di Dusun Pelita Jaya Kabupaten Seram Bagian Barat pada awalnya digunakan untuk tempat belabuhnya

kapal-kapal penumpang antar pulau di wilayah sekitar. Namun dengan dibangunnya sarana prasarana jalan darat dan jembatan mengakibatkan tempat tambat perahu ini tidak lagi dimanfaatkan masyarakat dan dimanfaatkan oleh kapal-kapal *pole and line* untuk bongkar muat hasil tangkapan dan kebutuhan perbekalan melaut.



Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan semua komponen masyarakat yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan kegiatan bongkar muat kapal-kapal *pole and line*, didapati bahwa manfaat ekonomi saat ini sangat besar dibandingkan sebelumnya. Menurut mereka manfaat sebelumnya hanya dirasakan sebagian kecil buruh palabuhan, pemilik kios dan warung makan namun pendapatannya juga tidak sebesar saat ini. Saat ini banyak komponen masyarakat memiliki sumber pendapatan dari kegiatan bongkar muat kapal-kapal *pole and line* dengan jumlah yang sangat besar menurut skala mereka seperti pengumpul ikan misalnya. Bagi mereka, kehadiran kapal-kapal *pole and line* yang melakukan aktifitas bongkar muat di tempat tambat perahu saat ini sangat besar manfaatnya dalam menunjang perekonomian masyarakat.

## KESIMPULAN

Kehadiran kapal-kapal *pole and line* yang melakukan aktivitas bongkar muat pada tempat pendaratan ikan di Dusun Pelita Jaya memberikan manfaat ekonomi yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB). Manfaat ekonomi yang ditimbulkan dapat menggerakkan atau menimbulkan sebelas aktifitas ekonomi dengan menyerap tenaga kerja sebanyak 279 orang. Selain itu, memberikan dorongan ekonomi dalam perputaran uang yang terjadi di Kabupaten SBB sebesar Rp 56.771.603.687/tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

Febrisma, T. (1997). *Proses Pendaratan Ikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Bungus*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor.

Hamim, (1983). Pelabuhan Perikanan Indonesia. *Buletin Warta Mina II* (4) Direktorat Jenderal Perikanan. Departemen Pertanian Jakarta.

Hermanto, F., 1995. *Ilmu Usaha Tani*, Penebar Swadaya. Jakarta.

Hutabarat, J., (2007). *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif*, Bahan Ajar Metodologi Penelitian, MSDP-UNDIP, Semarang.

Juknis Bidang Transportasi laut Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2017

Kusumastanto, T., (1997). *Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Bogor: Diktat Kuliah Pasca Sarjana SPL-IPB. 120 Hlm.

Latuheru E.E. (2021). Deskripsi Keramba Penampung Tuna dan Usaha Pancing Tuna di Kecamatan Huamual Belakang Kabupaten Seram Barat. Thesis. Program Pascasarjana Universitas Pattimura Ambon.

Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : Edisi Ke-Tiga. LP3S.

Nazir, M., (1983). *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nikijuluw, P.H.V., (2002). *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan: P3R*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

Paillin, J. B., Matrutty, D. D. P., Siahainenia, S. R., Tawari, R. H. S., Haruna, H., & Talahatu, P. (2020). Daerah Penangkapan Potensial Tuna Madidihang Thunnus albacares, Bonnaterre, 1788 (Teleostei: Scombridae) di Laut Seram. *Jurnal Kelautn Tropis*, 23 (2),207-216.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per.08/Men/2012 tentang kepelabuhan perikanan.

Smith, I. R., (1983). *Peningkatan Pendapatan Perikanan pada Sumberdaya yang Sudah Lebih Lengkap*. Ekonomi Perikanan: Dari Pengelolaan ke Permasalahan Praktis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Subade, R. F., and N. M. R., Abdullah, (1993). *Are Fishers Profit Maximizers? The case of Gillnetters in Negros Occidental and Iloilo, Philippines*. Asian Fisheries Science.

Sutrisno., Sompie M. S., Polii J. F. (2017). Kajian Aspek Teknis Unit Penangkapan Kapal *Pole and Line* yang Berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bitung *Jurnal Ilmu dan Teknologi*



- Perikanan Tangkap*, 2(6): 223-230, Desember 2017.
- Syafrin, N., (1993). *Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Penangkapan ikan* (tidak dipublikasikan). Program Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Perubahan atas undang-undang nomor 31 tahun 2004 Tentang Perikanan.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak Garam.
- Wiyono, 2001. *Statistik Pendidikan Buku Bahan ajar Mata Kuliah Statistik*. Malang: FIP UM.
- Waileruny W. (2014). *Pemanfaatan Berkelanjutan Sumberdaya Perikanan Cakalang (Katsuwonus pelamis) di Laut Banda Dan Sekitarnya Provinsi Maluku*. Disertasi. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2014.
- Waileruny W., Wiyono E.S., Wisudo S.H., Purbayanto A., Nurani T.W. (2014). Musim dan Daerah Penangkapan Ikan Cakalang di Laut Banda Dan Sekitarnya Provinsi Maluku. *Jurnal Teknologi Perikanan dan Kelautan*, Vol. 5 No. 1 Mei 2014: 41-54
- Waileruny W, Wiyono ES, Wisudo SH, Purbayanto A, Nurani TW. 2015. Model Dinamis Pemanfaatan Berkelanjutan Sumberdaya Perikanan Cakalang di Laut Banda dan Sekitarnya Provinsi Maluku. *Prosiding Simposium Nasional Perikanan Tuna Berkelanjutan*. WWF Indonesia. Bali, 10-11 Desember 2014.
- Waileruny W., Matrutty D.J. 2015. Analisis Finansial Usaha Penangkapan Ikan Cakalang Dengan Alat Tangkap Pole And Line di Maluku. *Jurnal "Amanisal" PSP Unpatti FPIK Unpatti-Ambon*, Vol. 4. No. 1, Mei 2015 Hal 1-9.

